

A. Judul: FANTASI ANAK SEBAGAI IDE PENCIPTAAN LUKISAN
B. Abstrak

Oleh:
M Syarif Hidayatullah
NIM 0912054021

Abstrak

Tugas akhir ini mengangkat tentang fantasi anak bahwa pada saat objek-objek di sekitar penulis mulai makin sulit menawarkan hal-hal baru yang kreatif atau berbeda dari pada yang lain, kehadiran anak dengan segala ucapan dan aktifitas yang dilakukannya memberi angin segar yaitu dunia imajinasi manusia yang belum dipengaruhi dunia dewasa : masih murni atau utuh, dan begitu damai. Maka penulis pun tergerak demi menangkap dunia yang tidak terbatas dan penuh potensi itu.

Ini bermaksud untuk menghadirkan perasaan serta masalah-masalah yang dihadapi penulis sendiri sebagai seorang ayah pada lukisan dengan cara merepresentasikan dunia dan pemikiran anak dari hasil imajinasi dan interpretasi penulis sendiri terhadap fantasi yang berupa ucapan dan perilaku anak. Mendengarkan kata-kata yang diucapkan serta tingkah laku yang menggemaskan seakan membawa masuk kedalam dunianya dan bisa melakukan apapun tanpa batasan. Tak sedikitpun merasakan rasa bersalah dalam bertindak karena pola pikir yang dapat memberikan kekuatan yang tak bisa dibantahkan.

Kata kunci: ucapan, kebebasan dalam melakukan apapun tanpa batasan, pola pikir tak bisa dibantahkan, fantasi.

Abstract

This assignment is about the fantasy of children that at the time of the objects around writers began increasingly difficult to offer new creative things or different from the others, the presence of children with all the words and activities she done giving fresh wind that is the world of human imagination hasn't affected the adult world: pristine or intact, and so peaceful. So the author was moved

for the sake of capturing the world that is not limited and the full potential of it.

It intends to bring the feeling and the problems faced by the author himself as a father in the painting by representing the world and the child's thought by product of the imagination and interpretation of the author himself to fantasy in the form of speech and behavior. Listening to the words spoken and adorable behavior if brought enter into their world and could do anything without restrictions. Not the slightest feeling of guilt in acting as mindset that can provide power that can not be disputed.

Keywords: *speech, freedom of doing anything without limitation, the thought pattern that can't be disputed, fantasy*

C. Pendahuluan

Mencipta sebuah karya seni tak lain adalah sebuah cara seorang seniman dalam mengolah rasa. Rasa ternyata berperan penting dalam mempengaruhi kualitas karya. Sebab 'rasa' akan mempengaruhi bagaimana cara seorang seniman menyadari sesuatu, melihat, mendengar dan berpikir dalam menanggapi sebuah persoalan. Menurut Dwi Marianto : "rasa adalah saripati, esensi, atau hakikat dari sesuatu. Sedangkan rasa dalam *Britannica Encyclopedia*, hanya dapat disugestikan, atau dialami secara mendalam, namun rasa tidak dapat sepenuhnya dideskripsikan." 1 Dan dalam hubungannya dengan seni sesuai dengan pernyataan Laurie Schneider Adams dalam buku *The Methodologies of Art* dinyatakan bahwa: Seni boleh jadi merupakan suatu objek atau imaji yang memang sejak awal pembuatannya dimaksudkan sebagai media untuk mengekspresikan perasaan, atau sebagai sarana merepresentasi suatu ide secara estetis dan

menyenangkan. 2

1 M.Dwi Marianto, *Menempa Quanta, Mengurai Seni* (Yogyakarta: Badan

Penerbit ISI Yogyakarta, 2011), p.149

2 M.Dwi Marianto, *ibid.*, p.9

Dapat dipahami bahwa berkesenian merupakan aktivitas positif sebagai

curahan perasaan yang dipunyai oleh senimannya, baik perasaan yang bersifat

fisik, emotif, atau fantastik. Sedangkan untuk mewujudkannya, seorang seniman

harus melakukan proses kreatif yang dapat dilakukan melalui kegiatan imajinatif,

sintesa pemikiran (perenungan), pola kombinasi pengalaman masa lalu maupun

penggabungan hubungan sesuatu pada situasi lama dengan situasi baru. Dari

sekian cara tersebut lahirlah beraneka hasil karya seni yang

mengandung unsur

keindahan.

Dalam karya seni terdapat makna yang berbeda bagi tiap orang yang

menikmatinya. Hal ini disebabkan karena karya seni

memungkinkan dapat

diciptakan dan diapresiasi secara subjektif berkaitan dengan

unsur memori dan

emosi yang terekam di dalamnya. Sebuah karya dapat mewakili kenangan atau

pengalaman pribadi, baik dari sesuatu yang dilihat, didengar atau pernah

dirasakan. Begitu pun dengan penulis yang memperoleh ide

sekaligus visualisasi

karya berdasarkan bendungan kenangan pribadi yang mewakili pengalaman dan sesuatu

yang sangat dekat dengan pribadi penulis yaitu saat bersama anak penulis sendiri dari umur 02-04 (sampai pengerjaan TA).

C. 1. latar belakang

Seorang anak dikaruniai dengan potensi kemampuan yang luar biasa besar. Dalam realita, tak seorangpun yang mampu mengangktualkan semua potensi kemampuan yang dimilikinya.¹adalah yang diungkapkan oleh Maria Montessori (1870-1952), pelopor dalam perkembangan metode belajar anak dimana ia menerapkan metode pembelajaran multi indrawi lewat kegiatan sehari-hari. Sebagai orang tua jelas ingin melihat keturunannya menjadi keperibadian yang baik. Penulis sendiri pernah menyekolahkan anak di Jakarta Montessori School. Kira-kira pernyataan oleh montessori inilah yang mampu menggambarkan perasaan penulis. Denagn anak melihat lingkungan sekitarnya, ia dapat membangkitkan pola fikir yang ia bangun sendiri. Buktinya selama ini penulis sering dikujutkan oleh kata-kata dan perilaku anak yang memperlihatkan kebaikan anak yang juga diirinigi fantasi. Sebagai contoh, obsesi seorang anak terhadap paus pembunuh/killer whale/Orca. Setelah ia mengetahui bahwa pernah ada pelatih atraksi dibunuh oleh paus pembunuh yang dilatihnya sendiri, dan itu karena paus pembunuh itu ditangkap secara paksa dari laut, dipisahkan oleh keluarganya dan kemudian dimasukkan ke dalam kolam untuk dijadikan atraksi hiburan manusia, dan telah hidup dalam kolam yang kecil untuk ukuran badan yang besar selama bertahun-tahun. Ia juga dijelaskan bahwa paus pembunuh dalam kehidupan alam tidak pernah menyerang manusia, hanya dalam kondisi disekap bertahun-tahun yang akhirnya mengalami semacam psikosis dapat melukai manusia. Bahwa ternyata paus pembunuh adalah makhluk dengan inteligens yang tinggi, sama manusia tidak kalah dalam perasaan sosial, dan sesama mamalia yang masa mengandung dan menyusui lebih lama dibanding manusia yaitu selama 17 bulan untuk mengandung dan menyusu selama 3 tahun. Kemiripan sifat seperti ini yang mungkin buat anak semakin tertarik, anak rupanya sangat bersimpati dengan keadaan mereka, hingga dia sering ingat cerita paus pembunuh itu. Anak adalah makhluk yang sangat mampu merasakan segala hal termasuk menderitaan dan

¹ Montessori. Mariya, *The Absorbent mind*, pikiran yang mudah menyerap, pustaka pelajar, yogyakarta, 2008, p. xi

kesedihan dengan sungguh-sungguh, hanya dengan mendengar cerita meski dia bahkan belum pernah melihat makhluk yang terlibat dalam ceritanya.

Bagi penulis, pengalaman memiliki anak datang dengan tiba-tiba tanpa diduga. Namun pengalaman ini adalah hal yang sangat indah daripada apapun yang dikenal oleh penulis. Penulis merasa dibukakan mata oleh anak terhadap banyak hal di dunia sehingga membuat pandangan penulis terhadap dunia berubah secara drastis. Pengalaman mendampingi anak ini juga ternyata menantang pikiran-pikiran dan pengetahuan-pengetahuan yang selama ini dimiliki oleh penulis. Karena saat melihat dunia melalui mata anak, ternyata penulis juga banyak dihadapkan oleh masalah-masalah atau problematika yang ada pada dunia yang membuat kecewa dan marah.

Dalam karya ini anak dengan tenang dan senang berenang bersama paus pembunuh yang bebas di alam. Dia sama sekali tidak merasa takut karena ia tahu paus pembunuh tidak akan menyakitinya. Dia juga senang karena dia tahu bahwa paus pembunuhnya bebas didalam laut yang luas. Pengalaman memiliki anak datang dengan tiba-tiba tanpa diduga. Namun pengalaman ini adalah hal yang sangat indah daripada apapun yang dikenal oleh penulis. Penulis merasa dibukakan mata oleh anak terhadap banyak hal di dunia sehingga membuat pandangan penulis terhadap dunia berubah secara drastis. Pengalaman mendampingi anak ini juga ternyata menantang pikiran-pikiran dan pengetahuan-pengetahuan yang selama ini dimiliki oleh penulis.

Ucapan-ucapan seringkali menjadi kunci untuk mengintip kedalam dunia si anak yang penuh imajinasi dalam berfantasi. Kemurnian kata-kata dan perilaku yang dilontarkan secara spontan seringkali terdengar begitu indah. Dapat dilihat seperti yang dikatakan oleh Montessori periode 1 dari umur 0; sampai 7; 0 yang disebut periode sensitif, penangkapan, penerimaan dan pengenalan dunia luar dengan alat-alat indra. Hal ini merupakan suatu rencana motoris dan panca indra yang bersifat peragaan, *stoffelijk*.²

² Fudyartanta, Ki. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012, p. 15

Hari demi hari yang dilalui bersama anak begitu diwarnai oleh kata-kata yang diucapkan yang membuat penulis terkejut, terharu, bingung, bangga, khawatir, sedih, bahagia dan tertawa geli yang tidak mungkin lagi dimiliki oleh orang dewasa. Banyak sekali kata-kata atau ucapan yang pernah terdengar saat berintraksi bersama anak, contoh salah satunya lagi seperti :*“Caca sedang gambar apa itu? Ni aisyah lagi kebulan pake pesawat roket yang kenceng banget terus nanti kalo udah nyampe agak pertengahan terus dilepas bagian sininya (sayap roket) terus aku bawa alat-alat masak kayak sayu-sayuran, kompor, gelas, piring, sendok, garpu, terus tenda, eeee...kelapa, soalnya disana gak ada kelapa, pohon-pohon gak bisa hidup disana, terus ada tendanya, ada toiletnya, terus apalagi ya, o..ya galon soalnya gak ada air disana ma mesti pakek helem astronot yang ada udaranya biar bisa bernafas.”*

Dalam menciptakan suatu pemikiran atau menciptakan suatu karya seni pastinya melakukan pengamatan sebelumnya atau memiliki referensi. Melihat contoh kutipan di atas, merupakan hasil interpretasi atas apa yang pernah dirasakan anak sebelumnya yaitu seorang anak yang sering memandang gambar-gambar pada buku mengenai luar angkasa, mendengar cerita dari orang-orang disekitar, bahwa di bulan tidak ada makanan dan tetap harus menggunakan helm yang berisikan oksigen agar bisa bernafas.

Hal yang menjadi dorongan besar bagi penulis juga untuk mengambil gagasan pada Tugas Akhir ini adalah pengalaman nonton film *“Inside Out”*, sebuah film dari Pixar/Disney Motion Pictures (2015). Meski dalam bentuk animasi anak-anak, film ini menjelaskan mekanisme terbentuknya memori serta mekanisme tersimpannya memori pada otak manusia khususnya pada anak. Dalam film ini terdapat suatu adegan dimana memori Riley (tokoh utama, anak berusia 11 tahun) jatuh kedalam *“Dump Memory”* atau sebuah jurang untuk dibuang memori yang kemudian akan terlupakan. Penulis pun membayangkan segala bentuk inspirasi yang anak telah berikan, dan berinisiatif untuk menyimpan memori-memori itu dalam bentuk lukisan, supaya terus diingat.

Dalam tugas akhir ini yang ingin penulis sampaikan melalui lukisan-lukisan adalah terutama cerita bagaimana rasanya menjadi seorang ayah. Mengungkapkan bagaimana kekuatan

dunia khayalan anak yang membawa ayahnya berjalan-jalan ke dunia dalam pikirannya.

C.2. Rumusan / Tujuan

1. Bagaimana dapat mewujudkan gambar fantasi atau bentuk hasil interpretasi dari kata-kata dan perilaku anak?
2. Bagaimana memvisualisasikan fantasi anak dalam lukisan?

a. Teori

Dalam pengerjaan TA, gaya surealisme menjadi aliran utama penulis. Surealisme adalah sebuah aliran seni yang menjelajahi dan merayakan alam mimpi dan pikiran bawah sadar melalui karya visual. Pelopornya, André Breton mengatakan bahwa surealisme adalah “((p)ure psychic automatism the dictation of thought in the absence of all control exercised by reason and outside all moral or aesthetic concerns)” atau dalam bahasa Indonesia, “psikis murni dimana seseorang bisa mengekspresikan baik secara lisan, tertulis, ataupun cara-cara lain.³

Terkait dengan hal tersebut, penulis mencatat beberapa hal mengenai pengaruh fantasi yang dirasakan penulis setelah bersama anak antara lain:

a. Terciptanya imajinasi baru yang mengaburkan batasan antara kenyataan dan fantasi, sehingga terkadang fantasi tersebut akan terbawa ke kehidupan nyata. Imajinasi baru yang dirasakan penulis antara lain:

penciptaan tokoh-tokoh baru baik yang bersumber dari dunia nyata atau fantasi, penggambaran suasana baru yang bersifat nyata dan fantasi.

b. Perubahan diri secara drastis yang disebabkan oleh kebaikan-kebaikan yang muncul pada diri anak berupa fantasi yang tak disadarinya yang terkadang kurang terapresiasi oleh orang dewasa. Sehingga karya yang diciptakan akan bercerita mengenai pengaruh fantasi karena melihat film Tim Burton yang diimajinasikan sesuai interpretasi pribadi penulis.

³ Soedarso, Sp. *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*. Jakarta: CV. Studio Delapan Puluh Enterprise, 2000, p. 131

b. Metode

Proses kreatif yang dilakukan oleh penulis dalam mewujudkan ide bentuk pada tiap karya dibuat berdasarkan pengaruh-pengaruh yang dirasakan saat bersama. Lukisan yang dibuat akan memvisualkan pengaruh fantasi anak mampu mengembangkan pola pikir penulis untuk melihat kehidupan lebih damai.

Mengenai perwujudan bentuk yang ingin divisualkan dalam karya tugas

akhir ini adalah bentuk-bentuk figuratif, non realistyc (realistyc pada bagian-bagian tertentu) agar dapat dipahamai dunia fantasinya.

Bentuk dalam lukisan penulis berdasarkan gaya yang penulis gunakan yaitu gaya surealis yang dapat di artikan melebihi-lebihkan dan sesuai dengan apa yang dibahas yaitu dunia fantasi

D. PEMBAHASAN KARYA

Seorang seniman tentu memiliki pendekatan masing-masing dalam mencari ide untuk menciptakan sebuah karya, salah satunya adalah melalui pengalaman pribadi atau kenangan yang dimilikinya. Melalui pendekatan tersebutlah sebuah karya akan memiliki arti yang mendalam secara emosional bagi senimannya.

Keseluruhan ide karya penulis merupakan hasil pengamatan dan pengalaman pribadi penulis disaat bersama anak.

Bersumber dari pengaruh fantasi yang terjadi,

Penulis memvisualisasikannya sesuai imajinasi pribadi ke dalam karya lukisan.

Gambar. 13 "**Rumah Berjalan**" Cat Akrilik di Atas Kanvas 100 x 150cm 2016

"Ini adalah mobil bisku, beda kan, kalo aku punya macem-macem, ini tempat kamar mandinya, kamar tidurnya, ruang tamunya, ada gudangnya juga, ini tempat tidurku, disini tempat tidur adikku nanti kalo udah ada, disini dapurnya ada kompornya, ada sendok, gelas-gelas, garpu, piring-piring yang banyak banget dan lain-lain, terus kalo kamar mandinya pake sower dan bak mandi panjang yang aku bisa masuk kedalem, terus ada penampungan airnya biar kalo kemana-mana ada air di bisku, ada gambar capnya cap

penguin, terus kalo di atas atapnya ada tempat duduk-duduk santai biar bisa liat pemandangan dari atas”.

Karya ini diinspirasi oleh fantasi atau kata-kata anak yang penulis kutip mengenai rumah berjalan. Rumah berjalan impiannya adalah mobil bis (van, Camping car) bertingkat dengan fasilitas yang lengkap seperti kamar mandi, ruang tamu, ruang tidur, ruang dapur, ruang ganti baju, gudang dan juga tempat bersantai pada atapnya. Warna-warna yang dicantumkan adalah intensity warna. kecerahan yang menunjukkan arti kegembiraan.

Karya selanjutnya pada Gambar. 21 **“Ikan Paus Yang Baik”** Cat Akrilik di Atas Kanvas 140 x 175 cm 2016. Karya ini terinspirasi oleh obsesi anak terhadap paus pembunuh/killer whale/orca. Setelah ia mengetahui bahwa pernah ada pelatih atraksi dibunuh oleh paus pembunuh yang dilatihnya sendiri, dan itu karena paus pembunuh itu ditangkap secara paksa dari laut, dipisahkan oleh keluarganya dan kemudian dimasukkan ke dalam kolam untuk dijadikan atraksi hiburan manusia, dan telah hidup dalam kolam yang kecil untuk ukuran badan yang besar selama bertahun-tahun. Ia juga dijelaskan bahwa paus pembunuh dalam kehidupan alam tidak pernah menyerang manusia, hanya dalam kondisi disekap bertahun-tahun yang akhirnya mengalami semacam psikosis dapat melukai manusia. Bahwa ternyata paus pembunuh adalah makhluk dengan inteligens yang tinggi, sama manusia tidak kalah dalam perasaan sosial, dan sesama mamalia yang masa mengandung dan menyusui lebih lama dibanding manusia yaitu selama 17 bulan untuk mengandung dan menyusu selama 3 tahun. Kemiripan sifat seperti ini yang mungkin buat anak semakin tertarik, anak rupanya sangat bersimpati dengan keadaan mereka, hingga dia sering ingat cerita paus pembunuh itu. Anak adalah makhluk yang sangat mampu merasakan segala hal termasuk penderitaan dan kesedihan dengan sungguh-sungguh, hanya dengan dengar cerita meski dia bahkan belum pernah melihat makhluk yang terlibat dalam ceritanya.

Dalam karya ini anak dengan tenang dan senang berenang bersama paus pembunuh yang bebas di alam. Dia sama sekali tidak merasa takut karena ia tahu paus pembunuh tidak akan menyakitinya. Dia juga senang karena dia tahu bahwa paus pembunuhnya bebas didalam laut yang luas. Pada karya ini kesurealisan karya penulis mencoba menyulam kanvas seolah-

olah seperti kertas dan di dalam kertas terdapat ikan paus dan seorang anak yang sedang berenang bareng.

Gambar. 11 **“Aku ingin rambutku sampai ke Jakarta”** Cat Akrilik di Atas Kanvas 120 x 150 cm 2016 *“Cacak udah waktunya potong rambut, tu udah masuk kemata nanti matanya bisa sakit. Aku gak mau potong rambutku, aku mau biarin panjaaaaaang buanget sampe ke jakarta biar bisa dipegang sama ibu di sana.”*

Terinspirasi oleh ucapan yang sama seperti pada judul karya ini. Saat kecil anak penulis sempat tinggal di Lombok jauh dari ibunya yang harus kuliah di Jakarta. Disuruh potong rambut, jawaban spontan seperti itu mungkin hanya pelampiasan rasa kangen pada ibunya. Bahwa rambut jika panjang seolah dapat menyapa ibunya yang berada di tempat yang sangat jauh.

Pada lukisan ini warna-warna yang digunakan adalah warna gelap dan warna cerah. Warna gelap diartikan pencarian, sosok anak yang digantung harapan yang terus menanti akan datang ibunya. Sedangkan warna cerah dalam lukisan ini diartikan keceriaan seorang anak untuk menyambut kedatangan ibunya.

E. KESIMPULAN

Setelah semua karya diuraikan dan dijelaskan melalui konsep bentuk serta ide penciptaannya, maka dapat disimpulkan bahwa apa yang dimaksud dengan; *“Pantasi anak”* adalah catatan penulis mengenai pengaruh fantasi yang ditimbulkan karena kedekatan penulis saat bersama anak yang diwujudkan ke dalam lukisan. Ide visualnya dihubungkan dengan hasil pengamatan dan pengalaman yang dirasakan penulis setelah bersama anak. Cerita yang digambarkan melalui visual karya penulis diharapkan dapat mewakili apa yang dirasakan penonton yang mengalaminya. Sehingga persoalan yang diangkat mengandung sesuatu hal yang berarti dan menarik bagi apresiasi. Dari konsepnya memang terkesan personal karena mengambil pokok persoalan dari fantasi anak. Untuk itu penulis menciptakan imajinasi baru berupa fantasi mencipta atas dasar fantasi yang tidak disadari yaitu dari fantasi anak dan diwujudkan

dalam karya seni lukis. Selain itu fantasi dari anak mampu membimbing atau mengarahkan penulis kedalam dunia pikirannya. Hal ini diharapkan dapat memberi pemahaman baru pada penonton dalam memandang sesuatu. Dari sisi karya sendiri, terdapat beberapa karya yang dianggap penulis cukup berhasil dan maksimal, misalnya karya berjudul "*Rumah berjalan*" di mana pada karya tersebut menampilkan perwujudan bentuk yang cukup bagus dan mengandung humor. Karya kedua adalah "*contoh rumah idam*" yang menurut penulis cukup berhasil dalam hal pewarnaan dan bentuk deformasi karakternya. Sehingga karya tersebut sanggup merepresentasikan konsep karya ke dalam visualisasi lukisan secara tepat. Di sisi lain penulis juga menyadari bahwa kemampuan teknis dalam pengerjaan karya ini masih kurang maksimal. Ditambah waktu yang terbatas mengakibatkan data yang ditampilkan masih kurang mendalam.

F. DAFTAR PUSTAKA

Fudyartanta, Ki. *Psikologi Perkembangan*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2012,
Marianto, M. Dwi, *Menempa Quanta, Mengurai Seni*, Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2011, Montessori. Mariya, *The Absorbent mind, pikiran yang mudah menyerap*, pustaka pelajar, yogyakarta, 2008, Soedarso, Sp. *Sejarah Perkembangan Seni Rupa Modern*. Jakarta: CV. Studio Delapan Puluh Enterprise, 2000.